

RINGKASAN

Eksistensi otonomi bagi daerah adalah menghendaki adanya hak, wewenang, dan tanggung jawab kepada Daerah Tingkat II untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Terutama dalam penyelenggaraan pemerintahan secara efisien dan efektif, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat di samping aspek pendemokrasian dalam rangka pencapaian kesejahteraan warga masyarakat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang tanggapan warga masyarakat lokal terhadap eksistensi otonomi daerah bagi kesejahteraan warga masyarakat lokal tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Dati II Gowa Sulawesi Selatan, dengan fokus pada dua desa (perkotaan dan pedesaan). Fokus dan sampel (subjek) penelitian ditentukan secara purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi dan wawancara kemudian dianalisis dengan pendekatan *interpretative understanding*.

Penelitian ini mempermasalahkan tiga hal pokok yaitu: *Pertama*, kuantitas dan kualitas pelayanan Pemerintah Daerah. *Kedua*, Peningkatan penghasilan warga masyarakat lokal. dan *Ketiga*, penyaluran aspirasi dalam rangka memenuhi keinginan dan berbagai kebutuhan warga masyarakat lokal pada dua desa di Kabupaten Dati II Gowa.

Hasil penelitian ini menunjukkan, eksistensi otonomi daerah bagi kesejahteraan warga masyarakat lokal, dari segi pemanfaatannya terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat lokal adalah "*belum merata*", antara kehidupan di perkotaan dengan kehidupan di pedesaan.

Pernyataan tersebut terbukti, dari: (1) karakteristik pekerjaan, yaitu kelompok Keluarga PNS/ABRI menilai pelaksanaan otonomi daerah tersebut adalah bermanfaat bagi kesejahteraannya, sedangkan bagi kelompok Keluarga yang bukan (non) PNS/ABRI yang dirasakan adalah sebaliknya. (2) segi lokasi, di perkotaan (Kelurahan Pandang-Pandang) adalah pada umumnya warga masyarakat merasakan manfaat pelaksanaan otonomi bagi kesejahteraannya, sedangkan di pedesaan (Desa Je'netallasa) yang dirasakan justeru sebaliknya, yaitu pada umumnya mereka mengatakan otonomi daerah kurang penting bagi peningkatan kesejahteraannya.

Sehingga pada akhirnya dapat dinyatakan, warga masyarakat kota (*urban*) mengatakan pelaksanaan otonomi daerah adalah pada dasarnya penting bagi peningkatan kesejahteraannya, sedangkan bagi warga masyarakat pedesaan (*rural*) mengatakan bahwa pelaksanaan otonomi daerah kurang berpengaruh atau pada dasarnya mereka menganggap kurang penting bagi kesejahteraannya.

A B S T R A C T

Key Words: Local Population Responses to Regional Autonomy Existence

For a region autonomy existence, is a need to existence of right, authority and responsibility of residence to direct and manage their own household. Especially, in execution of government effectively and efficiently, execution of development programs and public service beside democratization aspect in order to achieve welfare for local population.

This research aimed to describe of local population responses on the regional autonomy existence related to the welfare of those local population.

This research carried on Residence of Gowa of South Sulawesi, by focusing to two village (urban and rural). Focus and sample of this research were determined purposively. Data collection was carried on by using interview and observation technique, then analyzed by using *interpretative understanding* approach.

This research argue about three prime point, that is : *First*, the quality and quantity of the service of the Residence, *second*, revenue increasing of local population , and *third*, leading along aspiration in order to fulfill wants and needs of the local population of the both village of Residence of Gowa.

These research results showed, that regional autonomy existence for welfare of local population, in usage aspect for living level of local population was "*not-evenly-yet*", if compared between rural and urban living level.

The above statement was proved by : (1) job characteristic, that group of state employees (PNS) and army (ABRI) family considered that execution of regional autonomy was useful for their welfare, whereas group of another family had adverse valuation. (2) Location aspect, in urban (administrative area of Pandang-Pandang), local population generally considered that execution of regional autonomy was useful for their welfare, whereas in rural (village of Je'netallasa) had adverse valuation, that they generally considered that regional autonomy was less important for increasing their welfare.

Finally, could be stated that basically urban population considered that regional autonomy was important for increasing their welfare, whereas rural population stated that execution of regional autonomy was less important or they basically considered that regional autonomy was less important for their welfare.